

Stimulasi Literasi Anak Usia Dini Oleh Orang Tua (*Systematic Literatur Review*)

Wahidah^{1*}, Ali Formen², Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: wahidahaja21@students.unnes.ac.id

Abstract

Parental involvement in their children's activities refers to literacy activities where parental behavior interacts with children's literacy learning. The purpose of this study was to identify concepts, target populations, and analysis results that were the focus to clarify the characteristics of studies in previous studies on parental stimulation of early childhood literacy development. The methodology applied was a literature review using the PICO framework, then continued with the selection stage using the PRISMA approach to analyze articles based on inclusion and exclusion criteria from publications in 2015-2024, resulting in 13 articles that were analyzed thematically. Data collection was carried out secondary through online reference sources from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect as part of a comprehensive search. Research results. Parents play a role in early childhood literacy, namely as Modeling, Mentoring, Organizing and Teaching. With literacy skills, namely Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness and Letter Knowledge. The stimulation carried out includes reading books, interpreting words, naming objects, imitating words, word games, inviting children to buy books, interpreting symbols encountered incidentally, reading writing, introducing letters, interpreting pictures, naming family members, listening to children's stories, asking children's opinions, singing and so on.

Keywords: Role of Parents; Literacy; Early Childhood

Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak-anak mereka mengacu pada aktivitas literasi di mana perilaku orang tua berinteraksi dengan pembelajaran literasi anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep, populasi target, serta hasil analisis yang menjadi fokus untuk memperjelas karakteristik studi dalam penelitian sebelumnya mengenai stimulasi orang tua terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Metodologi yang diterapkan adalah kajian literatur dengan menggunakan kerangka PICO, kemudian dilanjutkan dengan tahap seleksi menggunakan pendekatan PRISMA untuk menganalisis artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dari publikasi tahun 2015-2024, menghasilkan 13 artikel yang dianalisis secara tematik. Pengumpulan data dilakukan secara sekunder melalui sumber referensi daring dari Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect sebagai bagian dari pencarian yang komprehensif. Hasil penelitian. Orang tua berperan dalam literasi anak usia dini yaitu sebagai *Modelling, Mentoring, Organizing dan Teaching*. Dengan keterampilan literasi yaitu *Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness dan Letter Knowledge*. Stimulasi yang dilakukan yaitu membacakan buku, mengartikan kata, menyebutkan nama benda, menirukan kata, permainan kata, mengajak anak membeli buku, mengartikan simbol yang ditemui secara incidental, membaca tulisan, mengenalkan huruf, memaknai gambar, menyebutkan anggota keluarga, mendengarkan cerita anak, meminta pendapat anak, bernyanyi dan sebagainya.

Kata kunci: Peran orang tua; Literasi, Anak Usia Dini

History

Received 2024-12-12, Revised 2025-02-26, Accepted 2025-05-05 Online First 2025-05-09

PENDAHULUAN

Kebutuhan Pendidikan di abad 21 ini berkembang begitu pesat. Pergeseran seiring dengan

perkembangan teknologi digital yang juga melesat. Hal ini terjadi karena kebutuhan pendidikan juga terus bergeser sesuai dengan keadaan pada abad ini. Di era revolusi industri keempat yang berlangsung pada abad ke-21 ini, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi unggul, karakter yang kuat, serta tingkat literasi yang mumpuni. Menurut (Pancarrani et al., 2017) anak harus memiliki pondasi dan karakter literasi sejak dini. Oleh karena itu, pembentukan karakter seseorang merupakan hasil dari kemampuan literasi yang berkembang dengan baik. Inilah alasan mengapa literasi menjadi sangat penting sebagai landasan utama dalam proses pembentukan kepribadian individu. Selain itu menurut (Sirait & Damanik, 2024) anak yang telah memiliki pondasi literasi yang baik sejak dini akan mudah bagi anak untuk dapat menggunakan kata untuk mengespresikan keinginan anak dan mudah bagi anak untuk memberikan pendapat tentang sesuatu yang terjadi disekitar anak. Kemampuan lain anak yang memiliki karakter literasi sejak dini menurut (Annas et al., 2024) yaitu memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, dimana kita hidup sebagai manusia yang bersosial pasti kemampuan ini sangat dibutuhkan sebagai sosok individu dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil survei yang dikeluarkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* pada 2019, Indonesia berada di posisi ke-62 dari 70 negara, menjadikannya salah satu dari 10 negara dengan tingkat literasi terendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memiliki kemampuan yang terbatas dalam hal membaca, menulis, dan mencerna informasi. Rendahnya kemampuan literasi berpotensi menghambat kapasitas individu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aktivitas sehari-hari, proses pendidikan, kinerja profesional, hingga interaksi sosial kemasyarakatan. Sebaliknya, individu dengan literasi tinggi memiliki kapasitas untuk mengapresiasi, melakukan analisis kritis, dan memanfaatkan informasi yang dimilikinya secara konstruktif dan bermakna bagi kepentingan diri dan lingkungannya (Mukhlis, 2023).

Pendidikan dan keterampilan anak diperoleh dari keterlibatan orang tua dalam bekerja sama serta adanya kesadaran (Padmadewi et al., 2018). Orang tua dengan tingkat literasi yang tinggi mampu membentuk karakter anak melalui komunikasi aktif, yakni dengan memberikan penjelasan mendalam, memberikan arahan yang konstruktif, serta membantu anak mengembangkan perspektif baru terhadap sesuatu yang belum mereka pahami. Melalui pemberian stimulus intelektual dan emosional yang berkelanjutan, orang tua secara signifikan dapat memengaruhi pembentukan sikap dan pola pikir anak. Literasi merupakan konsep yang jauh lebih kompleks dari pada sekadar keterampilan membaca dan menulis. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, literasi juga mencakup keterampilan non verbal, keterampilan mendengar dan berbicara, keterampilan visual, berpikir kritis, dan keterampilan teknologi (Rahmasari et al., 2014). *National Institutes of Children and Human Development* (Nuraeni, 2016) menerangkan bahwa literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Perkembangan literasi pada anak prasekolah berada pada tahap literasi dasar. Kemampuan literasi bukanlah kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan penambahan usia

tetapi kemampuan yang dimiliki karena adanya pembiasaan atau stimulasi.

Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual yang memungkinkan individu memiliki kompetensi multidimensional, seperti menganalisis permasalahan secara sistematis, berkomunikasi dengan efektif, berpikir kritis dan logis, berperan aktif dalam dinamika sosial, serta mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi diri secara berkelanjutan. Literasi merupakan kecakapan dalam menerima atau mengolah informasi terhadap pengetahuan dalam kecakapan hidup. Untuk menjalankan perannya, para orang tua perlu memiliki wawasan komprehensif yang dirumuskan sebagai pemahaman mengenai kegiatan, keberadaan, dan pola interaksi anak-anak mereka dengan individu lainnya (Liu et al., 2020). Menurut (Hume et al., 2015) sebelum orang tua mengenalkan literasi kepada anak orang tua yang harus memiliki literasi yang baik terdahulu, karena orang tua yang memiliki literasi yang baik akan membangun anak yang baik masa depannya. Membangun minat literasi kepada anak tugas utama orang tua sebagai lingkungan pertama anak. Peran orang tua bertindak sebagai motivator bagi anak yang akan mendukung segala bentuk kegiatan yang dapat membangun literasi anak (Baiti, 2020). Orang tua tidak hanya memberi dukungan tetapi juga harus memfasilitasi untuk membangun literasi pada anak.

Orang tua dan keluarga sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan anak, memegang peranan krusial dalam membentuk tahap perkembangan awal dan menjadi dasar fundamental bagi pengembangan kapasitas fisik serta beragam aspek kecerdasan anak agar mencapai perkembangan optimal. Sementara itu, ketika anak mulai berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas seperti komunitas dan lingkungan sosial tempat ia bertumbuh, peran lingkungan lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan kepribadian anak, baik saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun ketika mulai mengenal berbagai hal baru. Tindakan dan perilaku yang teramati oleh anak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan lingkungan, kita perlu memberikan teladan positif untuk anak-anak karena pada hakikatnya mereka cenderung meniru dan mengadopsi segala hal yang mereka lihat di sekitarnya. Perkembangan literasi menyeluruh pada anak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan awal membaca pada anak-anak usia prasekolah (Kusumawardhani et al., 2025). Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi awal sebelum mereka memasuki pendidikan formal di tingkat Sekolah Dasar (Insani & Muryanti, 2021). Pengembangan kemampuan literasi ini sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang tua di lingkungan rumah. Orang tua memegang peranan krusial dalam proses ini karena interaksi mereka dengan anak berlangsung secara intensif dan berkelanjutan tanpa batasan waktu.

Perkembangan yang terbentuk dari proses peniruan ini akan menjadi bekal berharga bagi anak ketika mereka memasuki lingkungan pendidikan formal. Ketika anak memasuki tahap perkembangan di mana mereka menyerap banyak informasi dengan cepat, literasi menjadi sangat krusial sebagai pintu awal pengenalan pengetahuan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan dasar, kreativitas, dan inovasi mereka. Orang tua, yang berperan sebagai teladan dan pendidik baik dalam konteks

pendidikan formal maupun nonformal, memiliki kesempatan untuk memaksimalkan periode perkembangan ini, sehingga anak dapat tumbuh dengan lebih baik dan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Tingkat pemahaman orang tua tentang metode stimulasi literasi anak masih sangat terbatas. Hal ini diungkap dalam penelitian Kosegeran et al., (2013) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan orang tua tentang stimulasi anak usia dini masih kurang. Kondisi tersebut berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan orang tua, yang berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah dasar. Dalam rangka meletakkan dasar keterampilan literasi yang kokoh, yang kelak akan menjadi penunjang mereka dalam menjalani proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam rangka meletakkan dasar keterampilan literasi yang kokoh, yang kelak akan menjadi penunjang mereka dalam menjalani proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam rangka meletakkan dasar keterampilan literasi yang kokoh, yang kelak akan menjadi penunjang mereka dalam menjalani proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Menurut (Wachidah & Putikadyanto, 2024) pengenalan literasi anak di rumah yang dilakukan orang tua akan membantu anak beradaptasi dengan baik saat anak memasuki Prasekolah. Dimana pada umumnya anak yang pertama sekolah akan takut dan malu saat masuk prasekolah, anak dengan literasi baik sejak awal akan mudah untuk beradaptasi. Anak dengan kemampuan literasi yang baik akan selalu tampil percaya diri (Afifah & Chasanatun, 2022). Kemampuan literasi yang dibangun sejak dini di rumah membantu anak beradaptasi dengan baik saat berada di lingkungan sekitar dan menjadi fondasi penting untuk kesuksesan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maka berdasarkan masalah diatas juga dapat kita lihat bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua. Semakin banyak pengetahuan orang tua tentang stimulus perkembangan anak maka akan semakin baik dalam stimulus perkembangan literasi anak usia dini. Peningkatan keterlibatan literasi keluarga dapat memiliki manfaat positif bagi keterampilan kognitif dan sosial emosional anak-anak selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak yang penting secara perkembangan (Baker, 2013). Lingkungan memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, terutama pengaruh dari orang tua (Nuraeni, 2016). Pola literasi yang baik dari orang tua berperan dominan dalam membentuk karakter kreatif anak (Rahmasari et al., 2014). Kualitas literasi orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap tumbuh kembang potensi anak. Semakin sering orang tua memberikan rangsangan kepada anak, semakin optimal perkembangan literasi anak tersebut. Sehubungan dengan hal ini maka peneliti akan memperdalam perkembangan literasi anak usia dini oleh orang tua untuk meningkatkan kualitas individu terkait dengan literasi anak usia dini yang akan berdampak pada kehidupan dimasa mendatang. Maka peneliti tertarik untuk *literatur review* melakukan

penelitian literatur review dari sumber artikel terdahulu dengan judul “Stimulus literasi anak usia dini oleh orang tua (*Systematic Literatur Review* 2015-2024)”.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah *literatur review*. Metode ini merupakan bentuk penelitian dengan penelusuran penelitian dan literatur yang telah ada. Penelitian *literatur review* tidak harus turun lapangan dan kontak dengan responden (Karima & Kurniawati, 2020). Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data dari sumber seperti buku atau artikel-artikel ilmiah. Tinjauan tersebut harus menjelaskan, merangkum, dan mengevaluasi secara objektif dan memperjelas penelitian sebelumnya. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*.

Penelitian ini merupakan sintesis komprehensif dari berbagai studi riset yang dikumpulkan berdasarkan relevansi tema. Data yang digunakan sebagian besar berupa data sekunder yang bukan hasil observasi langsung, melainkan diperoleh dari hasil studi-studi sebelumnya yang diperbolehkan untuk digunakan. Proses pencarian artikelnya dilakukan melalui database jurnal penelitian dan penelusuran internet. Artikel ditelusuri melalui basis data *Google Scholar*, *Garuda*, *ScienceDirect*, dan *PusMed* menggunakan *Harzing's Publish and Perish*. Adapun kriteria dari artikel yang dipakai sebagai referensi dengan kata kunci “literasi”, “orang tua”, dan “anak usia dini” dengan merujuk pada artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir yaitu 2014-2024.

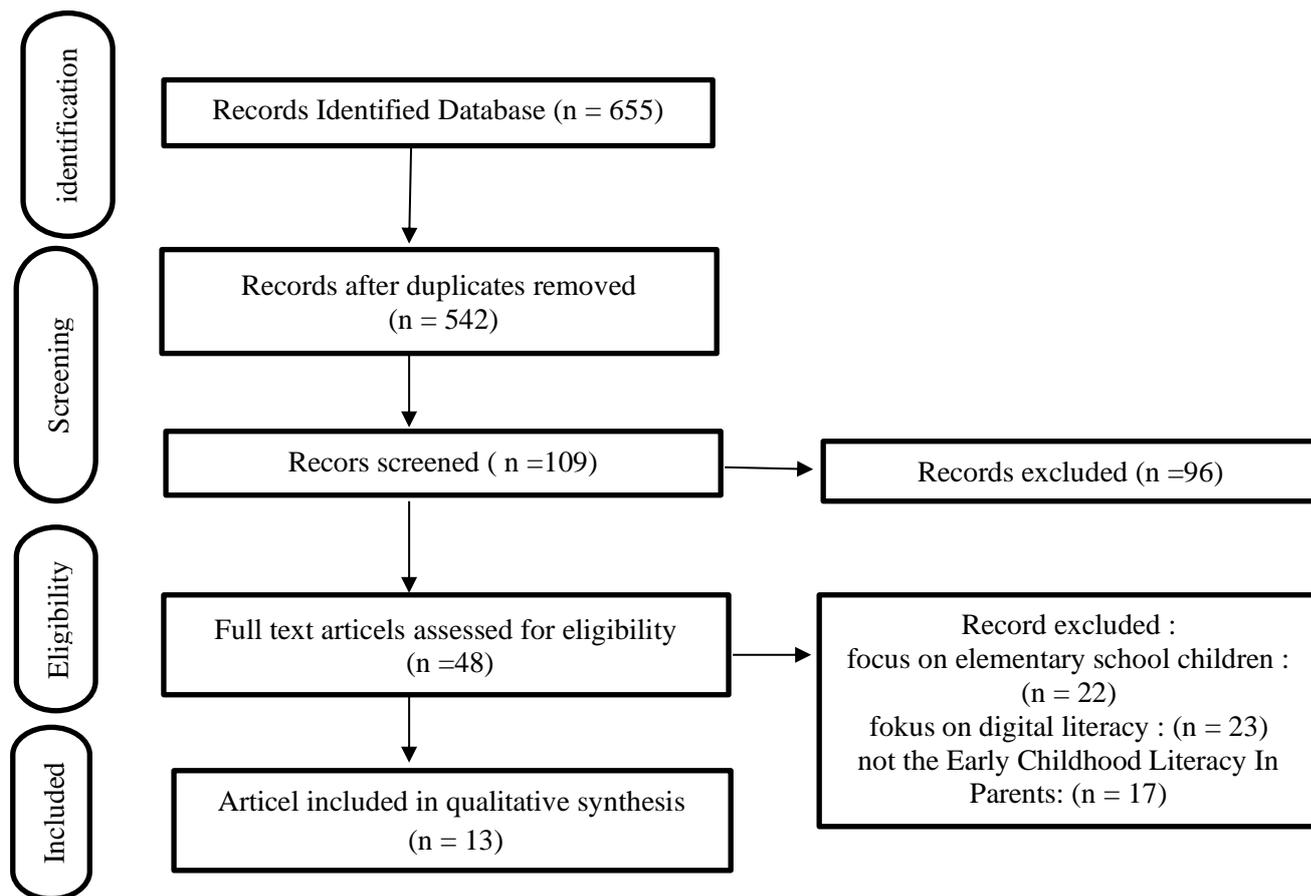
Penelitian ini menggunakan bantuan *PICOS framework* untuk mempermudah pencarian data dengan tema literasi perkembangan anak usia dini pada orang tua dengan format sebagai berikut:

Tabel. 1

Format PICOS Dalam Perumusan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

<i>Kriteria</i>	<i>Inklusi</i>	<i>Eksklusi</i>
Population/problem	Literasi anak usia dini	Selain literasi anak usia dini
Intervensi/indicators	Peran orang tua	Selain peran orang tua
Compration	-	-
Outcome	Peran, stimulasi, manfaat, faktor dari literasi orang tua	Selain peran, stimulasi, manfaat, faktor dari literasi orang tua
Study desain	Kualitatif, kuantitatif	
Publication years	2014 sampai 2024	Dibawah 2014
Language	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa lainnya selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan *Preferred Reporting Items for Systematics Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) (Moher et al., 2009) untuk memandu proses peninjauan.



Gambar 1. Bagan alur aliran PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menggunakan *literatur review* memperoleh 13 (tiga belas) material analisis. Penelitian tersebut di analisis berdasarkan karakteristik meliputi penulis, tahun, tujuan penelitian, metode atau desain penelitian, partisipan, dan hasil temuan dalam penelitian.

Tabel 2

Karakteristik Studi

No	Judul/Penulisan/Tahun	Hasil Analisis
1	Peran orang tua Terhadap Kemampuan Literasi Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu (Sitio & Anggriani, 2022)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan kemampuan literasi dini pada anak usia 5-6 tahun tergolong dalam kategori tinggi atau sering dilakukan. Peran orang tua sebagai <i>Modelling, Mentoring, Organizing, Teaching</i> dengan sub indikator yaitu <i>Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness dan Letter Knowledge</i> .

No	Judul/Penulisan/Tahun	Hasil Analisis
2	Dukungan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Anak di Rumah Pada Masa New Normal (Insani & Muryanti, 2021)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap pengembangan literasi anak umumnya berada dalam kategori Baik. Hal ini mencakup kontribusi orang tua dalam mengembangkan literasi anak usia dini, khususnya dalam dimensi kemampuan kosakata (<i>vocabulary skill</i>) dan dimensi keterampilan motivasi (<i>motivation skill</i>)
3	Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini (Solichah et al., 2022)	Temuan penelitian masih ditemukan bahwa sebagian pendidik dan orang tua menerapkan metode stimulasi yang kurang tepat dan cenderung bersifat drill (latihan berulang tanpa konteks). Meskipun demikian, para orang tua menyadari pentingnya stimulasi literasi dalam mendukung tumbuh kembang anak di usia dini, yang bertujuan membekali mereka dengan kompetensi dan keahlian yang diperlukan untuk menguasai tahapan perkembangan selanjutnya.
4	Efektivitas Literasi Keluarga dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak di Rumah (Yunita & Apriliya, 2022)	Hasil dari penelitian bahwa peran orang tua cukup tinggi. Hal ini dilihat dari kemajuan nilai rapot anak di sekolah yang meningkat. Stimulasi orang tua dalam perkembangan literasi anak yaitu mendisiplinkan anak untuk membaca setiap hari baik membaca dari internet, buku cerita yang tersedia, buku bacaan lain dan sebagainya.
5	Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini (Lamadang et al., 2024)	Hasil dari penelitian bahwa literasi anak dapat distimulasi oleh orang tua melalui berbagai cara seperti mendongeng, mengajarkan cara memegang buku sebagai alternatif dari perangkat elektronik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Selain itu, orang tua juga dapat mengembangkan sudut baca sederhana di rumah dan mengajak anak berekreasi di area terbuka seperti taman memasak, bersih-bersih, kumpul bersama keluarga, menonton film
6	Peran orang tua dalam menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini (Hermawati & Sugito, 2022)	Temuan penelitian bahwa orang tua memiliki beberapa fungsi penting dalam pengembangan literasi anak. Mereka berperan sebagai sumber literasi (bertindak sebagai pengajar atau pendamping dalam aktivitas literasi anak), penyedia fasilitas literasi (menyiapkan area membaca, menyediakan berbagai bahan bacaan, dan alat permainan edukatif yang mendukung literasi), serta pengelola yang mengatur dan memastikan program literasi terlaksana dengan baik.
7	Analysis of Parental Involvement in Early Literacy in Malang, Indonesi (Solichah & Fardana, 2023)	Hasil dari penelitian bahwa keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi dini berada pada kategori rendah. Tingkat partisipasi orang tua menunjukkan adanya keterlibatan yang baik dalam upaya pengembangan literasi anak. Bentuk stimulasi yang paling umum dilakukan oleh orang tua adalah kegiatan membacakan buku kepada anak dan mengajak anak bernyanyi bersama di rumah.
8	Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini (Annas et al., 2024)	Hasil dari penelitian bahwa peran pendampingan orang tua dalam keterampilan berbicara anak yaitu sebagai <i>modelling</i> , <i>mentoring</i> , <i>organizing</i> , <i>teaching</i> dan <i>socialization</i> .

No	Judul/Penulisan/Tahun	Hasil Analisis
9	Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun (Afifah & Chasanatun, 2022)	Temuan penelitian bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak tergolong dalam kategori sering. Keterlibatan ini mencakup beberapa aspek penting seperti pengembangan keterampilan kosakata (<i>vocabulary skill</i>), motivasi membaca (<i>print motivation skill</i>), kesadaran terhadap tulisan (<i>print awareness skill</i>), dan kemampuan bercerita (<i>narrative skill</i>). Para orang tua telah berhasil menjalankan perannya sebagai pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) dalam proses pengembangan literasi anak.
10	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Pada Anak Usia Dini (Meilasari & Diana, 2022)	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peran orang tua meliputi beberapa aktivitas penting, seperti membangun kebiasaan membacakan buku kepada anak, menyediakan fasilitas pendukung, menerapkan jadwal terstruktur untuk kegiatan belajar dan bermain anak, menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan, serta memberikan penghargaan (<i>reward</i>) sebagai bentuk motivasi.
11	Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini selama covid-19 pada ana usia 5-6 tahun (Annisa & Eliza, 2021)	Temuan penelitian bahwa orang tua memberikan stimulasi dalam pengembangan literasi dini anak yang mencakup beberapa keterampilan utama, yaitu keterampilan motivasi membaca (<i>print motivation skill</i>), kesadaran fonologis (<i>phonological awareness skill</i>), penguasaan kosakata (<i>vocabulary skill</i>), kemampuan bercerita (<i>narrative</i>), dan pengenalan huruf (<i>letter knowledge</i>).
12	Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak dimasa Covid-19 (Baiti, 2020)	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa orang tua menunjukkan peran yang sangat baik dalam pengembangan literasi anak. Temuan menunjukkan bahwa kontribusi orang tua lebih signifikan dalam bentuk <i>modelling</i> (memberikan contoh/teladan) dibandingkan dengan <i>teaching</i> (pengajaran langsung).
13	The Role of Parents in Developing Early Literacy in Children Aged 4-6 Years (Oktaviani & Oktaria, 2021)	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak terwujud dalam beberapa peran utama, yaitu sebagai model (<i>modelling</i>), pembimbing (<i>mentoring</i>), pengorganisasi (<i>organizing</i>), dan pengajar (<i>teaching</i>).

Peran Orang Tua dalam Literasi Anak Usia Dini

Analisis tematik dalam penelitian ini dikaji sesuai dengan tema dan sub tema (Sitasari, 2022) yaitu peran orang tua dan stimulasi perkembangan literasi anak usia dini.

Tabel 3

Tema, Sub Tema, Sub Sub Tema Hasil Analisis

<i>Tema</i>	<i>Sub Tema</i>	<i>Sub Sub Tema</i>	<i>Referensi</i>
Peran orang tua dalam literasi anak usia dini	Orang tua sebagai <i>modeling</i>	Role model	Artikel 1,2,
	Orang tua sebagai <i>mentoring</i>	Pendidik	3,4,5,6,
	Orang tua sebagai <i>organizing</i>	Teman	7,8,9,10,
	Orang tua sebagai <i>teaching</i>	Pemimpin Pelaksana	11,12

Hasil dari literatur review ditemukan bahwa peran orang tua dalam literasi anak usia dini yaitu orang tua sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching* (Sitio & Anggriani, 2022; Dewi & Maharani, 2023; Oktaviani & Oktaria, 2021).

Stimulasi Orang Tua Dalam Literasi Anak Usia Dini

Tabel 4

Tema, Sub Tema, Sub Sub Tema Hasil Analisis

<i>Tema</i>	<i>Sub Tema</i>	<i>Sub Sub Tema</i>	<i>Referensi</i>
Stimulasi orang tua dalam literasi anak usia dini	1. Keterampilan kosa kata (<i>vocabulary skill</i>)	1. Membacakan buku	Artikel 1,2,
	2. Keterampilan terhadap symbol/tulisan cetak (<i>print motivation skill</i>)	2. Mengartikan kata yang belum diketahui	3,4,5,6,
	3. Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan/symbol cetak (<i>print awareness skill</i>)	3. Menunjukkan dan menyebutkan nama benda	7,8,9,10,
	4. Keterampilan bercerita (<i>narrative skill</i>)	4. Menirukan kata	11,12
	5. Keterampilan untuk mendengar/ fonologis (<i>Phonological Awareness</i>)	5. Permainan kata	
	6. Keterampilan mengenal huruf (<i>Letter Knowledge</i>)	6. Mengajak anak membeli buku	
		7. Mengartikan simbol yang ditemui secara incidental	
		8. Membaca tulisan	
		9. Mengenalkan huruf	
		10. Memaknai gambar	
		11. Menyebutkan anggota keluarga	
		12. Mendengarkan cerita anak	
		13. Meminta pendapat anak	
		14. Bernyanyi	

Hasil literatur review terhadap stimulasi perkembangan literasi anak usia dini oleh orang tua yaitu keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini adalah: (1) *Print motivation* (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak) (2) *Phonological* (3) *Vocabulary* (Kosakata) (4) *Narrative Skill* (Kemampuan Bercerita) (5) *Print Awareness* (Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan) (6) *Letter Knowledge* (Keterampilan mengenal huruf) (Sitio & Anggriani,

2022; Annisa & Eliza, 2021; Afifah & Chasanatun, 2022).

Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Orang Tua Sebagai Modelling

Peran orang tua sebagai modelling yaitu lingkungan keluarga menjadi fondasi awal bagi anak usia dini untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, pembelajaran, pengajaran, serta pengalaman hidup yang pertama kali mereka temui. (Sitio & Anggriani, 2022). Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi anak untuk mempersiapkan diri menghadapi lingkungan yang lebih luas. Sifat alami anak-anak yang suka meniru, mereka umumnya menyerap dan mengadopsi sikap serta perilaku yang rutin mereka lihat dan alami dalam keseharian di lingkungan keluarga (Yunita & Apriliya, 2022). Peneliti melihat pada tahap ini, orang tua berfungsi sebagai teladan. Anak-anak cenderung akan mengamati dan meniru kebiasaan orang tua yang rutin membaca buku.

Orang tua memiliki peran fundamental sebagai teladan yang menjadi acuan bagi anak. Mengingat anak memiliki sifat meniru secara alami, mereka cenderung menyerap dan meniru perilaku serta tindakan yang sering diamati dan dialami dalam lingkungan keluarga sehari-hari. Selanjutnya dari kebiasaan perilaku yang pada awalnya anak mungkin hanya tertarik dengan buku yang sedang dibacanya, namun seiring berjalannya waktu, karena melihat orang tuanya membaca setiap hari di rumah, sangat mungkin bahwa ia akan termotivasi untuk meniru tindakan serupa. (Lamadang et al., 2024). Pola komunikasi orang tua, termasuk pemilihan kata-kata yang sopan dan baik ketika berbicara dengan anak, menjadi model yang dicontoh oleh anak-anak mereka. Pada bagian ini peneliti sangat setuju bahwa orang tua berperan sebagai contoh dirumah orang tua memiliki beberapa koleksi buku yang biasa dibaca, maka anak akan meniru kebiasaan tersebut.

Orang tua sebagai Mentoring

Peran orang tua sebagai *mentoring*: keterlibatan orang tua memiliki nilai yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak sejak usia dini, mengingat institusi keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal oleh setiap anak. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk membangun lingkungan rumah yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan guna mendorong minat belajar anak, serta menyediakan berbagai fasilitas dan sarana pendukung yang memadai (Insani & Muryanti, 2021). Waktu kebersamaan keluarga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengenalkan konsep literasi pada anak. Kualitas interaksi ditentukan oleh pengaturan durasi yang tepat, misalnya dengan memberikan ruang selama 15-20 menit untuk kegiatan membaca dan menulis bersama-sama (Sitio & Anggriani, 2022). Sebaiknya orang tua memiliki kebiasaan rutin atau rutinitas

yang biasa dilakukan dirumah, jika orang tua bekerja bisa dilakukan saat waktu libur. Mendisiplinkan anak sejak dini akan menjadi bekal anak dimasa mendatang. Atau paling tidak orang tua sudah membuat jadwal kegiatan anak seperti kapan anak bangun tidur, kegiatan yang harus dilakukan ketika bangun tidur dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan sederhana yang sudah menjadi rutinitas anak dirumah harus *mentoring* oleh orang tua.

Orang tua sebagai Organizing

Peran orang tua sebagai *organizing*: Keluarga dapat dianalogikan sebagai unit usaha mikro yang membutuhkan kolaborasi efektif dalam mengatasi berbagai tantangan dan memenuhi kebutuhan bersama. Dalam konteks pengembangan literasi anak, kerja sama antaranggota keluarga menjadi faktor kunci yang paling fundamental (Sitio & Anggriani, 2022). Orang tua menyusun jadwal yang mengatur waktu belajar, bermain, makan dan aktivitas lainnya. Dengan begitu, orang tua dapat dengan mudah memantau kegiatan anak di rumah. Meskipun telah menyelesaikan pekerjaan atau urusan lain di luar rumah, orang tua tetap menyediakan waktu khusus untuk anak dan mendampingi mereka dalam proses belajar (Sirait & Damanik, 2024). Di samping itu, orang tua memberikan pengarahan dan pendampingan ketika anak mengalami kesulitan, serta membantu mereka menemukan solusi sederhana untuk permasalahan yang dihadapi. Orang tua harus mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh anak baik selama dirumah atau di sekolah.

Orang Tua Sebagai Teaching

Peran orang tua sebagai guru/ *teaching*: orang tua menjalankan fungsi sebagai pengajar sekaligus pengawas. Selama berada di lingkungan rumah, anak berada sepenuhnya dalam tanggung jawab dan pengawasan orangtua, yang harus membimbing seluruh kegiatannya. (Sitio & Anggriani, 2022). Untuk membantu anak mengembangkan seluruh potensinya, orang tua perlu menguasai ilmu pendidikan dan pengetahuan yang mendalam. Kepemimpinan orang tua sebagai pendidik yang memberikan teladan dapat secara signifikan memengaruhi bakat dan minat anak, yang berpotensi melahirkan prestasi melalui pembinaan yang cermat. Aktivitas pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dengan bekerjasama bersama guru dan bertindak sebagai koordinator utama kegiatan belajar (Annas et al., 2024). Di lingkungan rumah, orang tua menjalankan fungsi sebagai pendidik yang membekali anak dengan keterampilan fundamental seperti pengembangan motorik kasar dan halus, penguatan kemampuan berpikir logis, pengenalan dasar-dasar menulis, serta penanaman nilai-nilai agama yang sama pentingnya. Mengingat kegiatan anak disekolah hanya beberapa waktu saja maka Sebagian besar waktu anak dihabiskan dirumah Bersama orang tua.

Stimulasi Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini

Keterampilan Kosakata (Vocabulary skill)

Kosa kata merujuk pada pengetahuan mengenai nama-nama benda atau hal-hal tertentu. Ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah atau frekuensi percakapan antara orang tua dan anak, tetapi juga dengan cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka (Sitio & Anggriani, 2022). Stimulasi yang dilakukan orang tua adalah menunjukkan benda-benda dan menyebutkan namanya (Afifah & Chasanatun, 2022). Stimulasi selanjutnya yaitu orang tua berdiskusi dengan anak tentang apa yang sedang dibaca, dengan meminta anak mengulang kata yang telah dibaca anak (Solichah & Fardana, 2023). Kegiatan pembelajaran perlu diselaraskan dengan tahap perkembangan anak, melalui kolaborasi dengan guru dan peran orang tua sebagai pengendali utama dalam proses belajar (Annas et al., 2024). Di rumah, orang tua berperan sebagai pendidik yang mengajarkan kemampuan dasar, termasuk melatih motorik kasar dan halus anak, mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengenalkan tulisan sederhana, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial yang perlu digaris bawahi adalah keluarga merupakan pusat Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak (Sitio & Anggriani, 2022).

Keterampilan terhadap simbol/tulisan cetak (print motivation skill)

Stimulasi dari orang tua diberikan dengan cara membacakan serta mengarahkan perhatian anak pada berbagai tulisan yang ada di sekitarnya, dan keduanya juga mendorong anak untuk menjelaskan ilustrasi yang diamati anak baik dari buku maupun sumber visual lainnya (Afifah & Chasanatun, 2022). Pengembangan literasi anak sangat dipengaruhi oleh peran krusial orang tua dalam menyiapkan sarana yang tepat, termasuk menyediakan bacaan yang membangkitkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca, dan menyediakan mainan bernilai edukasi seperti kartu yang memuat huruf dan angka. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan, mengingat pada usia dini, konsep belajar melalui bermain sangat efektif (Meilasari & Diana, 2022). Aktivitas pengembangan literasi dalam lingkungan rumah umumnya diimplementasikan melalui sesi membaca kolektif, memperkenalkan beragam jenis bacaan kepada anak, serta membimbing anak dalam tahap permulaan kemampuan membaca dan menulis. (Hermawati & Sugito, 2022). Kegiatan lain yang dapat orang tua berikan yaitu menirukan benda-benda sekitar, seperti bola yang bentuknya bulat, pensil yang panjang, telur yang bentuknya oval atau benda-benda sederhana lainnya yang mudah anak temui.

Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan/symbol cetak (print awareness skill)

Pada keterampilan ini kemampuan dasar anak berkembang meliputi penguasaan teknik yang tepat dalam memegang buku, pemahaman tentang proses membaca dan menulis, serta keterampilan

menggunakan peralatan tulis dengan benar. Sebelum orang tua mengajarkan anak menulis, orang tua memberi stimulus untuk mempertkuat otot jari dengan berlatih mengancingkan baju (Baiti, 2020). Stimulasi dari orang tua diberikan dengan cara membacakan serta mengarahkan perhatian anak pada berbagai tulisan yang ada di sekitarnya, dan keduanya juga mendorong anak untuk menjelaskan ilustrasi yang diamati anak baik dari buku maupun sumber visual lainnya (Afifah & Chasanatun, 2022). Bentuk rangsangan yang paling umum diberikan oleh para orang tua adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan menulis nama dirinya sendiri serta nama-nama anggota keluarganya (Annisa & Eliza, 2021). Perhatian terhadap kesiapan menulis memang penting, namun bukan berarti anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat PAUD wajib menguasai keterampilan menulis (dan membaca), karena pengembangan kemampuan menulis secara formal sesungguhnya merupakan tanggung jawab utama pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Hapidin et al., 2024).

Keterampilan bercerita (narrative skill)

Tahap ini merupakan kemampuan untuk mendiskripsikan dan menceritakan sesuatu, kejadian, atau peristiwa. Cara sederhana menstimulasi anak yaitu orang tua mendengarkan apapun yang diceritakan oleh anak. Orang tua memberikan pertanyaan sederhana, sehingga anak akan mengungkapkan kata-kata yang telah dimiliki anak. Orang tua memberikan pertanyaan sederhana, sehingga anak akan mengungkapkan kata-kata yang telah dimiliki anak (Sitio & Anggriani, 2022). Seperti bertanya kegiatan yang dilakukan oleh anak selama seharian untuk orang tua yang bekerja (Solichah & Fardana, 2023). Kegiatan seperti percakapan waktu makan, waktu belajar, waktu bermain atau saat melakukan aktivitas anak lainnya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tentang narasi ketika anggota keluarga menceritakan kegiatan hari itu, sehingga memberi anak-anak pengalaman yang menyenangkan.

Keterampilan untuk mendengar/ fonologis (Phonological Awareness)

Keterampilan mendengarkan dan berinteraksi dengan bunyi dari kata-kata sederhana, mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan irama, kata-kata, suku kata, dan bunyi-bunyi awal (Sitio & Anggriani, 2022). Menebak suara-suara hewan atau kendaraan serta mengenali intonasi yang menunjukkan emosi seperti kesedihan, kemarahan, dan kegembiraan. Mengajak anak mendengarkan musik sambil bernyanyi bersama turut berkontribusi dalam pengembangan keterampilan ini (Lamadang et al., 2024). Aktivitas tambahan meliputi mengelompokkan kata-kata yang memiliki bunyi awal serupa, mencari kata-kata yang berirama, dan berbagai kegiatan pendukung lainnya.

Keterampilan mengenal huruf (Letter Knowledge)

Pemahaman bahwa tiap huruf memiliki karakteristik unik, meskipun beberapa huruf tampak serupa dalam bentuknya, serta setiap huruf memiliki nama spesifik yang terhubung dengan bunyi tertentu merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi awal pada anak (Sitio & Anggriani, 2022). Orang tua selalu membiasakan untuk selalu membaca setiap hari sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Semakin banyak buku yang dibacakan anak maka semakin besar pemahaman anak terhadap huruf-huruf (Yunita & Apriliya, 2022). Usai membacakan buku, orang tua mengajak anak berdiskusi mengenai isi cerita yang baru saja disampaikan (Solichah & Fardana, 2023). Dapat diawali dengan mengenalkan huruf-huruf pada judul buku, mengingat ukuran tulisan pada judul lebih besar sehingga anak lebih mudah memahaminya. Aktivitas pendukung lainnya meliputi mengidentifikasi huruf pada nama anak sendiri, mencocokkan huruf, atau menjodohkan huruf-huruf yang identik.

KESIMPULAN

Studi literatur ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bentuk stimulasi yang dilakukan orang tua dalam mendukung literasi anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam literasi anak dapat dikategorikan sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching*. Keterampilan literasi yang distimulasi mencakup *print motivation*, *phonological awareness*, *vocabulary*, *narrative skill*, *print awareness*, dan *letter knowledge*.

Bentuk stimulasi yang dilakukan orang tua antara lain: membacakan buku, menjelaskan kata-kata yang belum dikenal, menunjukkan dan menyebutkan nama benda, menirukan kata, bermain kata, mengajak anak membeli buku, mengenalkan simbol secara insidental, membaca tulisan, mengenalkan huruf, memaknai gambar, menyebutkan anggota keluarga, mendengarkan cerita anak, meminta pendapat anak, serta bernyanyi. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk lebih melek informasi terkait *parenting* anak usia dini. Di era digital ini, informasi dapat diakses dengan mudah, dan berbagai kegiatan *parenting* tersedia baik secara luring maupun daring. Orang tua yang baik adalah mereka yang mau terus belajar demi masa depan anak yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika stimulasi literasi anak usia dini melalui peran aktif orang tua sebagai fasilitator utama. Dengan mengidentifikasi pola interaksi yang efektif dalam kegiatan literasi sehari-hari, studi ini menawarkan kerangka praktis yang dapat diterapkan di lingkungan rumah guna mengoptimalkan perkembangan literasi sejak dini. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menyediakan strategi konkret untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Chasanatun, F. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK di Kecamatan Kartohajro Kota Madiun*.
- Annas, A. N., Baguna, I., Abdjul, S. P., Aeril, I., Yusuf, M., Asipu, S., & Kobandaha, F. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(3). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.476>
- Annisa, F., & Eliza, D. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.24905/cakra>
- Baiti, N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid - 19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 113–127.
- Baker, C. E. (2013). Fathers' and Mothers' Home Literacy Involvement and Children's Cognitive and Social Emotional Development: Implications for Family Literacy Programs. *Applied Developmental Science*, 17(4), 184–197. <https://doi.org/10.1080/10888691.2013.836034>
- Dewi, M., & Maharani, E. A. (2023). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Keterampilan Berbicara Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 251–259. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.507>
- Hapidin, Pujiarti, Y., & Dhieni, N. (2024). Apa yang Dipikirkan Orang Tua : Perspektif Kesiapan Sekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 334–350. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1083>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Hume, L. E., Lonigan, C. J., & Mcqueen, J. D. (2015). Children's literacy interest and its relation to parents' literacy-promoting practices. *Journal of Research in Reading*, 38(2), 172–193. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2012.01548.x>
- Insani, R. P., & Muryanti, E. (2021). DUKUNGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN LITERASI ANAK DI RUMAH PADA MASA NE. *Jurnal Islam Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 135–142.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Kosegeran, H. B., Yudi Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Denganperkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 1–8.

- Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). Pengaruh Literasi Rumah terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Prasekolah. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(1), 13–23. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119>
- Lamadang, P. K., Poku, A., Sutari, Susanti, A. P., Maladjai, N., & Nurung, H. (2024). 2024, Lamadang. *Aulad : Jurnal on Early Chilldhood*, 7(2), 671–677.
- Liu, D., Chen, D., & Brown, B. B. (2020). Do Parenting Practices and Child Disclosure Predict Parental Knowledge? A Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(1), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01154-4>
- Meilasari, D., & Diana, R. R. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI PADA ANAK USIA DINI. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6364>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D'Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., Gøtzsche, P. C., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mukhlis. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Bidang Literasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 405–415.
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 246–256.
- Oktaviani, C., & Oktaria, R. (2021). The Role of Parents in Developing Early Literacy in Children Aged 4-6 Years. *Jurnal Manajemen Mutu ...*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.23960/jmmp.v9.i2.2021.01>
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 07(1), 64–76.
- Pancarrani, B., Amroh, I. W., & Noorfitriani, Y. (2017). Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 23–27.
- Rahmasari, M. S., N, Oriza, I., & Ali Fikri, A. (2014). ADAPTASI Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan POLA LITERASI ORANG TUA MELAHIRKAN STRAWBERRY GENERATION KREATIF. *Adaptasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(2), 16–34.
- Sirait, R., & Damanik, S. H. (2024). The Role of Parents in Developing the Speaking Skills of Children Aged 5-6 Years in Sei Belutu Village. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2), 137–146. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8813>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19, 77.

- Sitio, F. E., & Anggriani, V. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(11), 64–72.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2023). Analysis of Parental Involvement in Early Literacy in Malang, Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4441–4450. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4992>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97–108. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53050>